



Studi Perbandingan Pendapatan Usaha Lobster Di Pulau Banyak dan Pulo Aceh

Endri Syahputra¹, T.M Haja Almuqarramah², Agus Naufal*³, Suraiya Nazlia²

¹ Mahasiswa Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan, Universitas Abulyatama, Aceh Besar

² Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan, Universitas Abulyatama, Aceh Besar

³ Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan, Universitas Abulyatama, Aceh Besar

*email korespondensi: naufal.agus@abulyatama.ac.id

Diterima 27 Oktober 2022; Disetujui 31 Desember 2022; Dipublikasi 31 Januari 2023

Abstract: Pulau Banyak and Pulo Aceh have quite promising potential in the field of fisheries, especially lobster cultivation. In every fishery business activity, the thing that cannot be separated is the process of income analysis. This research was carried out in Ujong Gle Village, Pulo Aceh District, Aceh Besar District and Pulau Bagak Village, Pulau Banyak District. The purpose of this study was to determine the income of lobster business in Pulau Banyak and Pulo Aceh as well as marketing channels. The cost analysis used is fixed cost analysis, variable cost analysis, income analysis and profit analysis. The research method used is a case study. The results showed that the total income earned by lobster entrepreneurs was Rp. 79.150.000. The monthly income of lobster entrepreneurs in Pulau Banyak is Rp. 19,787,500 and Pulo Aceh is Rp. 39,083,300, marketing channels in Pulau Banyak are Medan - Jakarta and Pulo Aceh - Jakarta. The percentage change in lobster prices in Pulau Banyak occurs at the level of bench toke to exporters.

Keywords: Pulau Banyak, Pulo Aceh, lobster, income, profit.

Abstrak: Pulau Banyak dan Pulo Aceh memiliki potensi yang cukup menjanjikan dibidang perikanan khususnya budidaya lobster. Pada setiap kegiatan usaha perikanan hal yang tidak dapat terlepas adalah proses analisis pendapatan. Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Ujong Gle Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar dan Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pendapatan usaha lobster di Pulau Banyak dan Pulo Aceh serta saluran pemasaran. Analisis biaya yang digunakan adalah analisis biaya tetap, biaya variabel, analisis pendapatan dan analisis keuntungan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa total pendapatan yang didapat pengusaha lobster sebesar Rp 79.150.000. Pendapatan perbulan pengusaha lobster di Pulau Banyak Rp 19.787.500 dan Pulo Aceh Rp 39.083.300, saluran pemasaran di Pulau Banyak adalah Medan – Jakarta dan Pulo Aceh – Jakarta. Persentase perubahan harga lobster di Pulau Banyak terjadi pada tingkat toke bangku ke eksportir.

Kata kunci : Keuntungan, lobster, pendapatan, Pulau Banyak, Pulo Aceh,

Pulau Banyak merupakan salah satu kecamatan yang berada dalam kawasan Kabupaten Aceh Singkil. Kepulauan ini terletak pada koordinat 97°3'40" BT -

97°27'58" BT dan 1°58'25" LU - 2°22'25" LU. Gugusan Pulau Banyak memiliki luas daratan sebesar 135 km² dan laut seluas 200.000 km². Menurut

Agusriadi *et al.*, (2013) Pulau Banyak menjadi salah satu pulau yang memiliki potensi dibidang perikanan serta objek wisata dengan perairan yang jernih dan terumbu karang yang baik. Pulau Banyak memiliki pantai perairan yang sangat mendukung untuk pengembangan usaha perikanan terutama Keramba Jaring Apung (KJA). Hal ini dikarenakan sebagian besar wilayah perairan lautnya dikelilingi gugus pulau-pulau kecil yang membuat perairan aman dari gelombang yang besar. Serta masih tersedianya sumberdaya perikanan yang melimpah. Naufal *et al.*, (2022) keberlanjutan sumberdaya perikanan merupakan faktor penting pada sektor perikanan,

Selain Pulau Banyak salah satu pulau yang memiliki potensi dibidang perikanan khususnya budidaya lobster adalah Pulo Aceh. Pulo Aceh adalah salah satu kecamatan di Aceh Besar, Pulo Aceh memiliki luas wilayah 240,75 km² yang terbagi atas luas daratan dan luas laut, Pulo Aceh berada dititik kordinat 95° 9' 4.44" BT dan 5° 37' 18.68" LU (BPS, 2015). Pulau ini memiliki potensi wisata dan sumberdaya alam pesisir yang cukup tinggi dengan adanya lingkungan yang masih alami, sehingga hal ini menjadikan Pulo Aceh memiliki potensi dalam pengembangan sektor perikanan.

Berdasarkan letak geografis, Pulau Banyak dan Pulo Aceh termasuk kedalam daerah yang memiliki kondisi wilayah yang cocok untuk usaha dibidang kelautan khususnya usaha budidaya lobster. Menurut Badan Pusat Statistik (2019) dalam periode Triwulan I 2014-2019 nilai ekspor komoditas lobster Indonesia rata-rata tumbuh 3,54% per tahun, sementara volume ekspor turun sebesar 10,55% per tahun, artinya walaupun terjadi penurunan volume ekspor, nilai ekspor tetap tumbuh dengan baik.

Pada setiap kegiatan usaha perikanan hal yang

tidak dapat terlepas adalah proses analisis pendapatan (Syahputra & Almuqaramah, 2019). Analisis pendapatan adalah sesuatu yang sangat penting dalam setiap perusahaan, tanpa ada pendapatan mustahil akan didapat keuntungan. Menurut Mafut (2017) pendapatan adalah keuntungan yang timbul dari aktifitas perusahaan yang biasa dikenal atau biasa disebut penjualan, penghasilan jasa, bunga dan sewa.

Sehubungan dengan asumsi di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan serta saluran pemasaran petani lobster di Pulo Aceh, Kabupaten Aceh Besar dan Pulau Banyak, Kabupaten Aceh Singkil

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juni - Juli 2021 di Desa Ujong Gle kecamatan Pulo Aceh kabupaten Aceh Besar dan Desa Pulau Baguk kecamatan Pulau Banyak. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa perusahaan tersebut adalah perusahaan yang bergerak dibidang usaha perdagangan lobster laut di Desa Ujong Gle kecamatan Pulo Aceh kabupaten Aceh Besar dan Desa Pulau Baguk kecamatan Pulau Banyak.

Metode Pengambilan Sampel

Sampel dari penelitian ini berasal dari pengusaha lobster air laut yang berada di Desa Ujong Gle kecamatan Pulo Aceh kabupaten Aceh Besar yaitu CV UJONG GLE dan CV MUTIARA yang berada di Desa Pulau Baguk kecamatan Pulau Banyak. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan mengandalkan penilaiannya sendiri yaitu memilih anggota populasi lobster untuk dijadikan

sampel. Sampel yang digunakan adalah semua populasi jenis lobster yang ada di CV. Mutiara maupun di CV. Ujong Gle.

Metode Analisis Data

Biaya Tetap

Menurut Rodjak (2006) untuk menghitung besaran biaya sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan}}{\text{Umur Ekonomis}} \dots\dots\dots (1)$$

Biaya Variabel

Menurut Rodjak (2006) untuk menghitung besaran biaya variable sebagai berikut

$$TC = TFC - TVC \dots\dots\dots (2)$$

- Keterangan :
- TC = Total biaya (Rp)
 - TFC = Total biaya tetap (Rp)
 - TVC = Total biaya variable (Rp)

Analisis Pendapatan

Soekartawi (2002) analisis pendapatan sebagai berikut :

$$TR = P \cdot Q \dots\dots\dots (3)$$

- Keterangan :
- TR : *Total Revenue* (Total Penerimaan)
 - P : Harga Jual
 - Q : Jumlah Produksi

Analisis Keuntungan

Menurut Soekartawi (2003) analisis keuntungan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

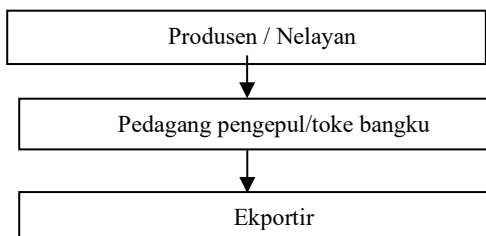
$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots (4)$$

- Keterangan :
- π : Pendapatan
 - TR : *Total Revenue* (Total Penerimaan) /bulan
 - TC : *Total Cost* (Total Biaya)/bulan

Analisis Pola Saluran Pemasaran dan Persentase Perubahan Harga

$$f = \frac{f}{N} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

- Keterangan :
- F : Frekuensi relatif/angka persentase
 - f : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
 - N : Jumlah seluruh data



Gambar 1. Skema Pola Pemasaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel Biologi

Hasil penelitian yang dilakukan di CV MUTIARA Pulau Banyak dan CV UJONG GLE Pulau Aceh disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Variabel Biologi

| Variabel | Pulau Banyak | Pulau Aceh |
|---------------------------|--------------|------------|
| Jumlah spesies lobster | 4 | 6 |
| Ukuran benih (gram) | ± 100 | ± 100 |
| Kebutuhan pakan (kg) | 3600 | 3000 |
| Jenis pakan | Ikan rucah | Ikan rucah |
| Masa pemeliharaan (bulan) | 4 | 6 |
| Ukuran panen (gram) | ± 200 -230 | ± 200 -230 |
| Kapasitas KJA (kg) | 200 | 200 |
| Ukuran KJA (meter) | 3x3 | 3x3 |
| Produksi (kg) | 105 | 300 |

Tabel 1 menunjukkan bahwa Usaha budidaya

lobster yang berada di Pulau Banyak dan di Pulo

Aceh dilakukan secara intensif, budidaya ini merupakan teknik budidaya yang modern dikarenakan telah menggunakan KJA. Pengusaha lobster yang berada Pulau Banyak membudidayakan empat spesies lobster yaitu lobster bamboo, batu, pasir dan batik sedangkan di Pulo Aceh pengusaha membudidayakan enam jenis lobster yaitu Mutiara, pasir, batu, bamboo, batik, dan kipas.

Benih yang digunakan merupakan benih yang didapat langsung dari nelayan, ukuran berat benih yang diterima oleh toke bangku berkisar ± 100 . Benih *baby* kemudian dibesarkan dalam keramba jaring apung, ukuran keramba rata-rata 9 m² dengan kapasitas 200 kg. Pada fase awal pembesaran sekitar 100-200 benih lobster ditebar pada keramba kecil berukuran 4 m². Dipelihara selama 4 bulan dan 6 bulan benih lobster yang sudah molting dipindahkan pada keramba yang lain agar menghindari angka kematian lobster tersebut. Selanjutnya pembesaran hingga mencapai ukuran konsumsi atau ukuran siap ekspor. Pakan yang digunakan pada usaha pembesaran lobster di adalah ikan runcah. Frekuensi

pemberian pakan dilakukan dua hari sekali pada waktu pagi sekitar pukul 09.00 WIB dan sore hari pada pukul 17.00 WIB. Rata-rata penggunaan pakan di Pulau Banyak adalah 3600 kg/musim pembesaran dengan 15 kg per pemberian pakan sedangkan di Pulo Aceh rata-rata penggunaan pakan 3000 kg/musim pembesaran dengan 8,33 kg per pemberian pakan.

Hal ini menunjukkan bahwa pakan merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan budidaya ikan untuk meningkatkan tingkat kelulusan hidup sehingga didapatkan produktivitas panen yang maksimal (Saputra *et al.*, 2021). Input yang diberikan sangat berpengaruh terhadap hasil produksi (Nazlia *et al.*, 2021). Adanya efisiensi pakan selama masa pemeliharaan menurunkan biaya operasional sehingga dapat meningkatkan profit (Alfizar *et al.*, 2021).

Analisis Ekonomi

Analisis ekonomi yang dilakukan di CV. Mutiara Pulau Banyak dan CV. Ujong Gle Pulau Aceh disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Ekonomi CV. Mutiara

| Variabel Ekonomi | Pulau Banyak | | |
|--------------------------|--------------|---------|------------------|
| | Jumlah | Harga | Jumlah |
| 1. Biaya Tetap | | | |
| a. Penyusutan | - | - | 4.861.000 |
| b. Pajak | - | - | 98.938 |
| c. Karyawan tetap | - | - | 1.500.000 |
| d. Karyawan tidak tetap | - | - | 200.000 |
| e. Sampan | - | - | - |
| f. Panel Surya | - | - | - |
| Total Biaya Tetap | | | 6.659.938 |
| 2. Biaya Variabel | | | |
| a. Benih Lobster Mutiara | - | - | - |
| b. Benih Lobster Bambo | 10 kg | 100.000 | 1.000.000 |
| c. Benih Lobster Batik | 10 kg | 100.000 | 1.000.000 |
| d. Benih Lobster Batu | 8 kg | 100.000 | 800.000 |
| e. Benih Lobster Kipas | - | - | - |
| f. Benih Lobster Pasir | 9 kg | 100.000 | 900.000 |
| g. Pakan | 600 kg | 3.000 | 1.800.000 |

| | | | |
|--------------------------------|--------------|------------------|-------------------|
| h. Box (75 cm x 42 cm x 32 cm) | 4 unit | 80.000 | 320.000 |
| i. Bubuk kayu kasar | 1 krg | 20.000 | 20.000 |
| j. Bubuk kayu halus | 1 krg | 20.000 | 20.000 |
| k. Biaya listrik | 16 bln | 100.000 | 1.600.000 |
| l. Biaya kirim | 1 siklus | 1.050.000 | 1.050.000 |
| m. Packaging | | | - |
| Total Biaya Variabel | - | 1.673.000 | 8.510.000 |
| Total Biaya | | | 15.169.938 |
| 3. Pendapatan | 26,25 | 735.000 | 19.787.500 |
| 4. Keuntungan | - | - | 4.617.562 |

Tabel 2 menunjukkan bahwa analisis ekonomi biaya tetap yang dikeluarkan oleh pengusaha lobster di CV. Mutiara dengan rincian rincian biaya penyusutan, pajak, karyawan tetap, karyawan tidak tetap adalah sebesar Rp 6.659.938. Biaya variabel sebesar Rp 8.510.000/bulan dengan rincin benih, pakan, box, bubuk kayu kasar, bubuk kayu halus, dan

biaya kirim sehingga total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 15.169.938/bulan. Berdasarkan hasil penelitian pendapatan/persiklus sebesar Rp 79.150.000, rata-rata pendapatan perbulan di CV. Mutiara adalah Rp 19.787.500. Dengan keuntungan yang didapat sebesar Rp 4.617.563/bulan.

Tabel 3. Analisis Ekonomi CV. Ujong Gle

| Pulo Aceh | | | |
|--------------------------------|-----------|------------------|-------------------|
| | Jumlah | Harga | Jumlah |
| 1. Biaya Tetap | | | |
| a. Penyusutan | - | - | 7.239.813 |
| b. Pajak | - | - | 1.500.000 |
| c. Karyawan tetap | - | - | 5.600.000 |
| d. Karyawan tidak tetap | - | - | - |
| e. Sampan | - | - | 500.000 |
| f. Panel Surya | - | - | 1.666.667 |
| Total Biaya Tetap | | | 16.506.479 |
| 2. Biaya Variabel | | | |
| a. Benih Lobster Mutiara | 6 kg | 120.833 | 725.000 |
| b. Benih Lobster Bambo | 14 kg | 120.833 | 1.691.000 |
| c. Benih Lobster Batik | 12 kg | 120.833 | 1.450.000 |
| d. Benih Lobster Batu | 14 kg | 120.833 | 1.691.000 |
| e. Benih Lobster Kipas | 5 kg | 120.833 | 604.000 |
| f. Benih Lobster Pasir | 2 kg | 120.833 | 241.000 |
| g. Pakan | 500 kg | 5.5000 | 2.500.000 |
| h. Box (75 cm x 42 cm x 32 cm) | - | - | - |
| i. Bubuk kayu kasar | - | - | - |
| j. Bubuk kayu halus | - | - | - |
| k. Biaya listrik | - | - | - |
| l. Biaya kirim | 1 siklus | 5.400.000 | 5.400.000 |
| m. Packaging | 1 siklus | 1.050.000 | 1.050.000 |
| Total Biaya Variabel | - | 7.179.998 | 15.354.167 |
| Total Biaya | | | 31.860.646 |
| 3. Pendapatan | 50 | 781.666 | 39.083.300 |
| 4. Keuntungan | | | 7.222.654 |

Analisis ekonomi biaya tetap pada CV. Ujong Gle Pulo Aceh adalah Rp 16.506.479 dengan rincian biaya penyusutan, pajak, karyawan, sampan dan

panel surya, total biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp 15.354.167/bulan dengan rincian benih, pakan, biaya listrik, pengiriman dan packaging, total

biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha lobster di CV. Ujong Gle Pulo Aceh adalah Rp 31.860.646. Berdasarkan hasil penelitian pendapatan/persiklus sebesar Rp 234.500.000, pendapatan rata-rata perbulan sebesar Rp 39.083.300. Dengan keuntungan yang diperoleh pengusaha lobster di Pulo Aceh perbulan sebesar Rp 7.222.564.

Pola Saluran Pemasaran

Berdasarkan hasil wawancara pada pengusaha lobster di CV. Mutiara, tujuan distribusi adalah pihak eksportir yang berada di Jakarta. Alur distribusi yaitu dari Aceh Singkil ke Medan dan dari Medan akan dikirim ke Jakarta.

Pola pemasaran pertama, nelayan menjual lobster hasil tangkapan dengan ukuran ekspor dan ukuran baby hasil tangkapan ke pedagang pengumpul atau toke bangku 100% dari hasil tangkapan, kemudian hasil yang ada pada toke bangku 100% akan di bawa ke eksportir yang berada di Jakarta. Nelayan menjual hasil tangkapan ke toke bangku dengan harga yang beragam, jenis lobster yang memiliki ukuran ekspor dipatok dengan harga Rp 100.000 – Rp 500.000/kg, sedangkan lobster dengan ukuran *baby* dipatok harga Rp 100.000/kg.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendapatan usaha lobster di Pulau Banyak sebesar Rp 79.150.000/siklus (perempat bulan), Pada perbandingan pendapatan usaha lobster perbulan di Pulau Banyak yaitu Rp 19.787.500 dan Pulo Aceh Rp 39.083.300. Saluran pemasaran lobster di Pulo Aceh adalah Pulo Aceh - Jakarta, sedangkan saluran pemasaran di Pulau Banyak adalah Pulau Banyak – Medan – Jakarta. Persentase perubahan harga lobster

di Pulau Banyak terjadi pada tingkat toke bangku ke eksportir.

Saran

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan jumlah sampel yang lebih banyak baik itu pada pengusaha lobster di Pulo Aceh ataupun di Pulau Banyak, sehingga akan mendapat data yang lebih variatif, sehingga hal ini dapat dijadikan sumber referensi pada peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusriadi, A Mulyadi, S Nasution. 2013. Kajian Potensi Ekowisata Bahari Pulau balai Kabupaten Aceh Singkil. Provinsi Aceh. <https://media.neliti.com/media/publications/200683-none.pdf>
- Alfizar H, Naufal A, Ridwan T. 2021. Kelayakan Usaha dan Produktivitas Budidaya Udang (*Litopenaeus vannamei*) Tambak Intensif Farm Mahyadi Desa Deah Raya Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. *Jurnal Tilapia*. 2(2) : 47-46
- Badan Pusat Statistik. 2015. Letak Geografis Kabupaten Aceh Besar. <https://acehbesarkab.bps.go.id/statictable/2015/06/30/5/letak-geografis-kabupaten-aceh-besar.html>. Di akses 27 Meret 2021.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Ekspor Komoditas Lobster Indonesia*. Jakarta.
- Faisal, H.N. 2015. Analisis Pendapatan Usahatani dan Saluran Pemasaran Pepaya di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita* 11(13): 12-28
- Maftut M. 2017. Analisis Keuntungan Usaha

Produksi Ikan Asap pada home Industry
Khusnul Jaya Berkahdi Kota Samarinda.
eJurnal Administrasi Bisnis. 5(1) : 230 –
241

Naufal, A., Chaliluddin, M, A., Mudia, R. 2022.
Analisis Ekonomi Komoditas Unggulan
Perikanan Tangkap di Kabupaten
Simeulue, Indonesia. *Jurnal Impresi
Indonesia*. 1(7) : 711-716.

Nazlia, S., Munandar, T. H., Thaib, A., & Ridwan,
T. (2021). Pengaruh Penggunaan Berbagai
Jenis Shelter Terhadap Kelangsungan
Hidup Dan Pertumbuhan Benih Ikan
Kakap Putih (Lates Calcalifer). *Jurnal
TILAPIA*, 2(1), 29-35.

Nurhayati., S, Nazlia. 2021. Aplikasi Tepung
Daun Gamal (*Gliricidia sepium*) Yang
Difermentasi Sebagai Penyusun Ransum
Pakan Terhadap Laju Pertumbuhan Ikan
Nila (*Oreochromis niloticus*). *Jurnal
Ilmiah Samudra Akuatika*. 3(1) : 6-1

Rodjak, A. 2006. Manajemen Usahatani.
Giratuna. Bandung.

Saputra I., T,M,H Almuqarramah, Mustaqim,
Nurhayati.2021. Efektivitas Fitoremediasi
terhadap Kadar Amonia Pada Air Limbah
Budidaya Ikan Lele. *Jurnal Tilapia*. 2(2):
27-33

Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. Jakarta:
Universitas Indonesia.

Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Produksi.
Rajawali Press. Jakarta

Syahputra, F., T, M, H. Almuqaramah. 2019.
Penambahan Ekstrak Larutan Kulit
Mangrove pada Cat Minyak sebagai
Antifouling. *Acta Aquatica*. 6(1) : 37-40.